

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN USAHA BAGI KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN LELE DI KELURAHAN LIABUKU KOTA BAUBAU

Said Saleh Salih¹, Sumitro², Yuni Nuardi Tasmita¹, Sri Sumantri¹

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kota Baubau, Indonesia

²Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Kota Baubau, Indonesia

e-mail : said.kulisusu@gmail.com

Abstrak

Budidaya ikan lele memiliki prospek bisnis yang menjanjikan untuk dikembangkan di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Salah satu kelompok pembudidaya yang aktif melakukan produksi ikan lele di Kota Baubau adalah kelompok Bawal Subur. Permasalahan yang dihadapi kelompok adalah belum menerapkan manajemen keuangan usaha dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya pencatatan kegiatan usaha, sehingga pembudidaya tidak mengetahui perkembangan usahanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan usaha kepada kelompok pembudidaya ikan lele Bawal Subur Kelurahan Liabuku Kota Baubau. Metode pelaksanaan kegiatan dengan cara memberi pelatihan penyusunan laporan keuangan dan analisis usaha budidaya lele. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah kelompok pembudidaya telah terampil melakukan analisis biaya produksi lele dan mampu menyusun laporan keuangan.

Kata kunci: Pelatihan, Manajemen Usaha, Pembudidaya Ikan Lele.

Abstract

Catfish farming has promising business prospects to be developed in Baubau City, Southeast Sulawesi Province. One of the cultivator groups that produce catfish in Baubau City is the Bawal Subur group. The problem faced by the group is that they have not implemented business financial management properly. These can be seen from the absence of records of business activities so that cultivators do not know the progress of their business. This activity aims to provide business financial management knowledge and skills to the Bawal Subur group, Liabuku Village, Baubau City. The method of implementing activities is by providing training in making financial reports and analyzing catfish farming businesses. The results achieved from this activity were that the cultivator groups were skilled at analyzing catfish production costs and were able to prepare financial reports.

Keywords: Training, Business Management, Catfish Farmers.

PENDAHULUAN

Ikan Lele merupakan komoditas perikanan yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia. Harganya yang relatif murah dan kandungan gizinya cukup tinggi menjadikan lele sebagai sumber protein yang digemari oleh masyarakat (Ridwan, et al., 2021). Hal ini yang menjadikan budidaya ikan lele mempunyai prospek bisnis yang sangat menjanjikan (Sudaryati, et al., 2017). Selain itu, ikan lele mudah dibudidayakan baik dalam fase pembenihan maupun pembesaran dan dapat dikultur dengan kepadatan yang sangat tinggi. Pemeliharaan ikan lele fase pembesaran memiliki waktu yang relatif singkat yaitu sekitar 2,5 sampai dengan 3 bulan proses kultur dan selanjutnya ikan lele sudah dapat dikonsumsi.

Salah satu kelompok pembudidaya ikan lele yang terdapat di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Kelompok Bawal Subur bertempat di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi. Kelompok ini beranggotakan 10 orang dan masih aktif dalam melaksanakan kegiatan produksi ikan lele. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok adalah belum memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai kewirausahaan. Selama ini, kelompok pembudidaya Bawal Subur belum menerapkan pengelolaan keuangan usaha dengan baik. Hal ini terlihat dari kelompok belum melakukan pencatatan keuangan usaha, sehingga pembudidaya tidak mengetahui kegiatan usaha tersebut dalam kategori berkembang, stagnan atau malah menurun.

Kelompok pembudidaya juga masih terbatas pengetahuan dalam analisis biaya kegiatan budidaya ikan lele yang dijalankannya. Sementara itu, menguntungkan atau tidaknya usaha kelompok pembudidaya tersebut dapat diketahui dengan menggunakan analisis kelayakan finansial (Tyas et al., 2015). Analisis finansial tersebut dilakukan dengan menggunakan data harga yang diperoleh sesuai

kenyataan dilapangan, sehingga segera dilaksanakan penyesuaian apabila proyek yang dijalankan berlangsung menyimpang dari yang direncanakan (Soekartawi, 1991). Literasi keuangan kelompok pembudidaya lele yang minim akan menyebabkan penetapan harga pokok produksi ikan lele menjadi tidak sesuai (Masril, 2021). Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk menentukan nilai jual produk yang akan dipasarkan kepada konsumen sesuai dengan biaya-biaya yang dibelanjakan untuk kegiatan produksi (Mulyadi, 2015).

Oleh karena itu, diperlukan peran dari pihak lain untuk memberikan edukasi kepada kelompok pembudidaya Bawal Subur khususnya dalam manajemen keuangan usaha kelompok, sehingga dengan adanya pengetahuan manajemen usaha tersebut, diharapkan kelompok dapat lebih terampil mengelola keuangan usaha produksi ikan lele, yang akhirnya usaha tersebut dapat berkembang pada tingkat yang lebih optimal dan berkesinambungan (Syarifuddin, et al., 2020). kegiatan Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan usaha kelompok pembudidaya ikan lele Bawal Subur Kelurahan Liabuku Kota Baubau.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 20-21 Desember yang bertempat di lokasi mitra Bawal Subur Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Peralatan yang digunakan yaitu laptop, LCD dan proyektor, dan alat tulis untuk kebutuhan latihan penyusunan laporan keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim mengunjungi kelompok pembudidaya ikan lele Bawal Subur, untuk berkoordinasi dengan kelompok dan selanjutnya dilakukan diskusi terkait kendala yang sedang dihadapi kelompok dalam pengelolaan keuangan usaha kelompok.

2. Kegiatan Pelatihan

Muatan kegiatan pelatihan yaitu pemberian materi Tentang Manajemen Keuangan Usaha yang terdiri dari pengetahuan analisis biaya produksi ikan lele, dan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Kegiatan persiapan dilakukan dengan koordinasi ke mitra Bawal Subur Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi yang dilaksanakan tanggal 20 Desember 2022. Pada kegiatan ini tim berdiskusi dengan kelompok untuk diketahui kendala yang dihadapi oleh kelompok terkait pengelolaan keuangan usaha kelompok. Hasil diskusi diperoleh bahwa kelompok BAWAL SUBUR belum menerapkan pencatatan keuangan usaha, sehingga menyebabkan kelompok tidak dapat mengetahui perkembangan usaha budidaya ikan lele yang di gelutinya. Selain itu, kelompok mitra belum memiliki pengetahuan tentang analisis biaya kegiatan produksi lele. Hal tersebut akan mempengaruhi penetapan harga ikan lele hasil produksi. Sedangkan harga pokok penjualan ikan lele akan menentukan seberapa besar jumlah pendapatan yang akan diterima, titik impas (Break even point), dan seberapa cepat investasi budidaya lele dapat kembali (Payback Period). Berdasarkan informasi tersebut, tim melakukan perencanaan pelatihan manajemen keuangan usaha bagi kelompok pembudidayaan ikan lele di Kelurahan Laibuku Kota Baubau. Gambar 1 di bawah ini memperlihatkan suasana koordinasi dengan mitra.



Gambar 1. Koordinasi mitra

2. Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha

Kegiatan pelatihan mitra kelompok pembudidaya dimulai dengan pemberian materi yang memuat tentang pengetahuan secara mendalam dan terperinci mengenai manajemen keuangan usaha khususnya perhitungan analisis biaya ikan lele, dan dilanjutkan dengan pemberian materi teknik penyusunan laporan keuangan kelompok dengan baik dan cara mengendalikan keuangan usaha ikan lele yang di jalankan. Kegiatan pelatihan manajemen keuangan usaha kepada mitra terlihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pelatihan manajemen keuangan usaha

Kegiatan selanjutnya adalah tim PKM membimbing kelompok mitra melakukan latihan perhitungan analisis biaya produksi ikan lele, dan menyusun laporan keuangan sederhana yang terdiri dari pencatatan kas masuk dan kas keluar keuangan kelompok, pinjaman (hutang), piutang, jumlah saldo, dan keuntungan yang diperoleh dan dibuat dalam satu buku laporan keuangan kelompok. Adanya kegiatan latihan penyusunan laporan keuangan tersebut, kelompok mitra kemudian mulai menyadari pentingnya menyusun pembukuan keuangan usaha kelompok. Selama ini mitra kelompok belum melaksanakan pembukuan keuangan kelompok. Bukti-bukti dalam bentuk nota atau kuitansi penjualan ikan dan pembelian alat dan bahan yang diperlukan untuk kebutuhan produksi ikan lele juga tidak disimpan dengan baik untuk dilanjutkan pencatatan kedalam pembukuan. Tanpa ada pencatatan tersebut, menyebabkan mitra pembudidaya merasa bahwa kegiatan produksinya tidak menguntungkan, sementara keuangan rumah tangga pembudidaya terkadang bergabung dengan keuangan kegiatan usaha. Hal ini terjadi karena pembudidaya menganggap rumit kegiatan penyusunan laporan keuangan dan kegiatan pencatatan memerlukan waktu tambahan untuk pencatatan (Fadila, et al., 2021)

Kegiatan akhir yaitu evaluasi hasil latihan yang dibuat kelompok yaitu contoh perhitungan analisis biaya kegiatan budidaya ikan lele dan laporan keuangan usaha. Evaluasi ini bertujuan untuk

melihat kendala mitra dalam menghitung analisis biaya produksi dan menyusun laporan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan mitra telah mampu menghitung analisis biaya usahanya dan menyusun laporan keuangan secara sederhana. Kegiatan dilanjutkan dengan penutupan pelatihan kemudian dilakukan foto bersama sebagai dokumentasi akhir dari kegiatan sebagaimana tersaji pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Dokumentasi akhir penutupan kegiatan pelatihan manajemen keuangan usaha.

Adanya kegiatan pelatihan manajemen keuangan usaha diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra dalam mengetahui analisis biaya kegiatan usaha yang dijalankannya. Kegiatan pelatihan ini juga menjadi titik awal yang mendorong kelompok pembudidaya Bawal Subur untuk selalu tertib dalam pencatatan kegiatan usahanya dengan baik dan benar. Tersusunnya laporan keuangan usaha kelompok akan memberikan informasi mengenai efektifitas kegiatan usaha produksi ikan milik mitra. Laporan keuangan yang baik, dapat menjadi syarat kelengkapan administrasi untuk mendapatkan bantuan permodalan dari pihak lain seperti pemerintah, perbankan, atau dari sektor lainnya (Abdullah, et al., 2021)

SIMPULAN

Hasil yang dapat dicapai dari kegiatan pelatihan manajemen keuangan usaha bagi mitra kelompok pembudidaya ikan lele ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis biaya produksi ikan lele, dan penyusunan laporan keuangan usaha.

SARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan kontribusi untuk kelompok mitra pembudidaya ikan lele Bawal Subur agar menjadi lebih disiplin dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan usaha dengan baik serta dapat mengendalikan keuangan usaha produksi ikan lele yang di jalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Dayanu Ikhsanuddin yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, mitra kelompok pembudidaya ikan Bawal Subur Kelurahan Liabuku Kota Baubau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Kasmi, M., Karma, Ilyas. (2021). Pelatihan manajemen bisnis ikan hias karang : Upaya meningkatkan pendapatan nelayan di pulau barrang lombo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 395-405. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.903>
- Fadila, A., Sholihah, D. R., & Nugraheni, S. (2021). Pembinaan pengelolaan keuangan dan pemasaran digital pada pelaku UKM Kecamatan Ciomas Bogor. *To Maega :Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 221-230. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.782>
- Masril. (2021). Menghitung HPP bibit lele dan pembuatan laporan keuangan pada usaha pembibitan lele di kampung lele Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Jurnal ABDIMAS STMIK DHARMAPALA*, 1(1), 13-17. <https://doi.org/10.47927/jasd.v1i1.83>

- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi ke 5*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Ridwan, Samodro, D., & Zempi, C. N. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Kelompok Peternak Lele Desa Curug, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76-82. <https://ejournal.pskp.or.id/index.php/jpm/article/view/17>
- Soekartawi, 1991. *Dasar Penyusunan Evaluasi Proyek*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Sudaryati, D., Heriningsih, S., Rusherlistyani. (2017). Peningkatan produktivitas kelompok tani ikan lele dengan teknik bioflok. *Jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 1(2), 109-115. 10.30595/jppm.v1i2.1695
- Syarifuddin, A., Away, J. L., Nofarinda, I., dan Sakinah, N. A. (2020). Pelatihan perhitungan dan penetapan harga pokok produksi produk UKM di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 394-397. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/2579/0>
- Tiyas, A., Putra, I. G. S. A., dan Dewi, I. A. L. 2015. Analisis finansial usaha tani buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) (Studi Kasus di kelompok Tani Berkah Naga Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 4(5), 402-411. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/17424>